

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan islam (*Islamic boarding school*) yang bertujuan untuk membentuk manusia beriman, bertakwa, dan mampu hidup mandiri. Arifin mengemukakan bahwa pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh, serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan leadership seseorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta indepen.

Terkait dengan tujuan pondok pesantren, Raharjo mengemukakan bahwa tujuan pondok pesantren adalah untuk membentuk manusia yang utuh (*kaffah*), yaitu manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat jasmani dan rohani, berakhlak mulia, mandiri dan berpengetahuan luas, baik dalam ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum.¹²

Secara sederhana dapat dipahami pengertian pondok pesantren adalah lembaga pendidikan islam yang memiliki beberapa komponen-komponen yang dijelaskan sebagai berikut :

¹² Muawwanah, *Manajemen Pesantren Mahasiswa*, (Kediri : STAIN Kediri Press, 2009), 1-2.

a. Pondok

Pondok atau asrama santri pada dasarnya adalah asrama pendidikan islam tradisional dimana para santrinya tinggal bersama didalamnya dan belajar dibawah bimbingan seorang atau lebih ustadz atau kyai, pondok pesantren yang besar dengan banyak santri mempunyai banyak asrama, sedangkan pondok yang kecil jumlahnya lebih sedikit.¹³

b. Masjid

Pendidikan dalam islam memiliki hubungan yang sangat erat dengan masjid kaum muslimin telah memanfaatkan masjid sebagai sarana pendidikan dan ibadah dan pengetahuan islam. Masjid pondok pesantren terutama digunakan untuk sholat lima waktu, khutbah jum'ah dan mengajar kitab-kitab islam klasik. Disamping itu, masjid sering juga digunakan untuk mendiskusikan masalah-masalah keagamaan dan sosial.¹⁴

c. Kyai

Kyai berkedudukan sebagai tokoh sentral dalam tata kehidupan pesantren, sekaligus sebagai pemimpin pesantren.

Kata kyai bukan dari bahasa arab melainkan dari bahasa jawa, yang mempunyai makna agung, keramat dan dituakan. Gelar ini juga diberikan kepada laki-laki lanjut usia, dan dihormati. Namun pengertian yang paling luas di Indonesia, sebutan kyai dimaksud untuk

¹³ Ibid., 22.

¹⁴ Ibid., 24.

para pendiri dan pimpinan pesantren, yang telah mengabdikan kehidupannya untuk Allah, menyebarkan dan memper dalam ajaran-ajaran islam melalui kegiatan pendidikan.¹⁵

d. Santri

Santri merupakan sebutan bagi para siswa yang belajar mendalami agama di pesantren. Kata santri berasal dari kata *shastra* yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama atau buku-buku ilmu pengetahuan. Dengan demikian santri dapat didefinisikan sebagai orang mengaji (berguru) kitab-kitab suci.

Santri merupakan elemen penting dalam pesantren, sesuai dengan tradisi pesantren santri itu ada dua macam, yaitu santri mukim dan santri kalong.

- 1) Santri *mukim* yaitu, murid-murid yang menetap di pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di dalam pesantren biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus pondok pesantren sehari-hari, memikul tanggung jawab mengajari santri-santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah. Disamping itu mereka juga masih belajar kitab-kitab yang lebih tinggi pada kyai.
- 2) Santri *kalong* yaitu, murid-murid yang berasal dari desa sekeliling pondok pesantren. Untuk mengikuti pelajaran di

¹⁵ Ibid., 25.

pondok pesantren, mereka bolak-balik (ngelono) dari rumahnya.¹⁶

e. Pengajaran kitab-kitab islam klasik atau kitab kuning

Berbicara tentang pondok pesantren, tidak bisa dilepaskan kaitanya dengan kitab-kitab islam klasik atau yang sering disebut dengan kitab kuning. Karna pada dasarnya pesantren itu adalah “lembaga kajian dan pengembangan kitab kuning. Sejak tumbuhnya pesantren, pengajaran kitab-kitab islam klasik sudah diberikan sebagai upaya untuk mendidik calon-calon ulama’ yang setia kepada ajaran islam. Penyebutan kitab-kitab islam klasik didunia pesantren lebih populer dengan sebutan kitab-kitab kuning, namun asal usul kitab itu belum diketahui secara pasti.¹⁷

2. Fungsi dan Peran Pondok Pesantren

Pondok pesantren berfungsi sebagai lembaga pendidikan, lembaga sosial, jugab erfungsi sebagai pusat penyiaran agama Islam yang mengandung kekuatan resistensi terhadap dampak modernisasi, sebagaimana telah diperankan pada masa lalu dalam menentang kolonialisme. Fungsi lainnya yaitu sebagai instrumen untuk tetap melestarikan ajaran-ajaran Islam di bumi Nusantara, karena pondok pesantren mempunyai pengaruh yang kuat dalam membentuk dan

¹⁶ Ibid., 27.

¹⁷ Ibid., 26.

memelihara kehidupan sosial, kultural, politik, keagamaan, dan sebagainya.¹⁸

B. Kemandirian

1. Pengertian Kemandirian Menurut Para Ahli

Pengertian Kemandirian menurut Masrur (Kemandirian) adalah suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan untuk kebutuhannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain, mampu berpikir dan bertindak original / kreatif, dan penuh inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungan, mempunyai rasa percaya diri dan memperoleh kepuasan dari usahanya.¹⁹

Pengertian Kemandirian menurut Brawer dan Chabib Toha, Kemandirian adalah suatu perasaan otonomi, sehingga pengertian perilaku mandiri adalah suatu kepercayaan diri sendiri, dan perasaan otonomi diartikan sebagai perilaku yang terdapat dalam diri seseorang yang timbul karena kekuatan dan dorongan dari dalam diri seseorang yang timbul karena kekuatan dorongan dari dalam tidak kaena terpengaruh oleh orang lain.²⁰

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian merupakan sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan kemampuan mengatur diri sendiri sesuai dengan hak dan kewajibannya sehingga dapat menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang dihadapi tanpa meminta

¹⁸ Didin Hafidhuiddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta : Gema Insani, 1998), 120.

¹⁹ Kemandirian menurut Masrur (1986)

²⁰ Kemandirian menurut Brawer dan Chabib Toha (1993)

bantuan atau tergantung dari orang lain dan dapat menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang dihadapi tanpa meminta bantuan atau tergantung dari orang lain dan dapat bertanggungjawab terhadap segala keputusan yang telah diambil melalui berbagai pertimbangan sebelumnya.

2. Indikator Kemandirian

Indikator kemandirian menurut Desmita

1. Suatu kondisi bahwa seseorang mempunyai hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri.
2. Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi.
3. Memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas-tugasnya.
4. Bertanggungjawab atas apa yang dilakukannya.

3. Aspek-Aspek Sikap Kemandirian

Melaksanakan analisis berdasarkan beberapa aspek-aspek sikap kemandirian berikut :

- a. Aspek Kognitif (pengetahuan, penelitian, memahami diri sendiri dan lingkungannya); untuk pengembangan aspek ini biasanya dilakukan proses pembelajaran melalui pengembangan wawasan, dalam hal ini pengembangan kemandirian santri diberi motivasi-motivasi tentang perilaku kemandirian. Agar mereka mantap dalam menjalankan kegiatan kewirausahaan.
- b. Aspek afektif (menerima atau memperhatikan, menanggapi, menilai atau menghargai, mengatur atau mengorganisasikan, karakterisasi

dengan suatu nilai atau kompleks nilai); untuk membina aspek ini biasanya diberikan pembelajaran yang menekankan aspek perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai dengan muhasabag, berdoa, ibadah ritual, khidmat, dan lain-lain.

- c. Aspek Psikomotorik (mampu mewujudkan diri sendiri (aktualisasi diri) secara optimal sesuai dengan potensi, minat, dan kemampuan-kemampuan yang dimiliki ahli ikhtiar); untuk itu pembelajaran yang diberikan biasanya dalam bentuk life skill, simulasi, magang kerja.

C. *Enterpreneurship* / Kewirausahaan

1. Pengertian Kewirausahaan

Wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut. Pengertian wirausaha disini menekankan pada setiap orang memulai bisnis baru. Sedangkan proses kewirausahaan meliputi semua kegiatan fungsi dan tindakan untuk mengejar dan memanfaatkan peluang dengan menciptakan suatu organisasi.²¹

Pengertian wirausaha disini menekankan pada setiap orang yang memulai sesuatu bisnis yang baru. Sedangkan proses kewirausahaan meliputi semua kegiatan fungsi dan tindakan untuk mengejar dan memanfaatkan peluang dengan cara menciptakan suatu organisasi.

²¹ Bukhari Alma, Kewirausahaan, (Bandung : ALFABETA, 2005), 22.

Dalam tradisi peristilahan di Indonesia, istilah wirausaha menurut Buchari Alma, pada dasarnya sama dengan istilah wiraswasta. Walaupun rumusnya berbeda-beda tetapi isi dan karakteristiknya sama, yaitu memiliki sifat perwira atau mulia dan mampu berdiri di atas kekuatan sendiri. Jadi, ia memiliki kemampuan untuk berdikari, otonom, berdaulat. Atau menurut Ki Hajar Dewantoro merdeka lahir batin.

Marina Della Gusta menyebutkan seorang wirausahawan mempunyai kewajiban budaya memungkinkan orang untuk bersikap satu sama lain dalam sebuah perkiraan meskipun tidak ada komunikasi sebelumnya diantara mereka. Orang-orang diharapkan untuk membalas korespondasi bisnis, dan untuk berkompromi dalam negoisasi meskipun mereka tidak secara khusus berjanji untuk melakukannya.²²

Raymond W. Kao menyebut kewirausahaan sebagai suatu proses, yakni proses penciptaan sesuatu yang baru (kreasi baru) dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada (*inovasi*).²³

Sedangkan menurut Peter F. Drucker mengungkapkan bahwa wirausaha adalah orang yang selalu mencari perubahan, menaggapinya dan memanfaatkannya sebagai peluang. Sementara William D. Bygrave menyampaikan bahwa wirausaha adalah seseorang yang mencapai peluang dan menciptakan organisasi untuk mengujarnya. Berdasarkan pengertian yang diungkapkan oleh kedua tokoh tersebut kita dapat memahami bahwa wirausahawan merupakan orang yang dinamis, senantiasa mencari peluang

²² Mark Casson, *Entrepreneurship, : Teori, Jaringan, Sejarah, Diterjemahkan Benri Sejarah* (Jakarta : Rajawali pres, 2012), 195.

²³ Rambat Lupiyoadi, *Kewirausahaan : From Mindset to Strategy*, (Jakarta : LPUI, 2005), 27.

dan memanfaatkannya untuk menghasilkan sesuatu yang mempunyai nilai tambah.²⁴

2. Jiwa dan Perilaku Kewirausahaan

Secara sederhana, arti wirausaha (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha tanpa takut dan rasa cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.²⁵ Jiwa kewirausahaan juga berarti merupakan kemampuan dalam kondisi tidak pasti.²⁶ Seorang wirausaha dalam pikirannya selalu berusaha mencari, memanfaatkan, serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan. Resiko kerugian merupakan hal biasa karena mereka memegang prinsip bahwa faktor kerugian pasti ada. Tidak ada istilah rugi selama seseorang melakukan usaha dengan penuh keberanian dan penuh perhitungan. Inilah yang disebut dengan jiwa kewirausahaan. Berkaitan dengan perilaku kewirausahaan (*entrepreneur behavior*), Nanat Fatah Natsir mendefinisikannya sebagai kegiatan-kegiatan yang polanya dicirikan oleh unsur-unsur kewirausahaan.²⁷

²⁴ Supartoyo, *Kewirausahaan Konsep dan Realita Pada Usaha Kecil*, (Bandung : ALFABET), 5.

²⁵ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta : Raja Grafindo Utama, 2006), 17.

²⁶ Peter F. Drucker, *Inovasi dan Kewiraswastaan : Praktek & Dasar-dasar*, (Jakarta : Erlangga, 1985), 33.

²⁷ Nanat Fatah Natsir, *Etos Kerja Wirausaha Muslim*, (Bandung : Sunan Gunung Djati Press, 1999), 34.

3. Program Kewirausahaan

a. Pengertian Program

Pengertian Program menurut Saifudin Anshari, program adalah daftar terinci mengenai acara dan usaha yang akan dilaksanakan.²⁸

b. Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan menurut Robbin dan Coulter, Kewirausahaan merupakan suatu proses dimana seseorang ataupun suatu kelompok individu menggunakan upaya yang terorganisir dan sarana untuk mencari sebuah peluang dan menciptakan suatu nilai yang tumbuh dengan memenuhi kebutuhan dan keinginan melalui sebuah inovasi & keunikan, tidak mempedulikan apapun sumber daya yang digunakan pada saat ini.²⁹

c. Unsur-unsur kewirausahaan

Beberapa unsur penting dalam kewirausahaan yang saling terkait satu dengan lainnya:

1. Daya pikir

Tingkat penalaran (reasoning) atau kemampuan berpikir yang dimiliki oleh seseorang dicirikan oleh daya pikir, pengetahuan, kepandaian, intelektual atau unsur kognisi. Kemampuan inilah yang membedakan manusia dengan hewan, bahkan kemampuan ini pula yang membedakan daya kreatifitas seseorang maupun bangsa yang menyebabkan perbedaan kemakmuran dan kejayaan bangsa.

²⁸ Teori Program menurut Saifudin Anshari (2006)

²⁹ Teori Kewirausahaan menurut Robbin dan Coulter (2005)

2. Keterampilan

Keterampilan merupakan tindakan raga terutama tangan dan kaki untuk melaksanakan sesuatu kerja dan dari kerja tersebut baru akan terwujud hasil karya. Berbagai macam hasil karya telah lahir dari orang-orang yang mempunyai keterampilan. Keterampilan, sebagaimana halnya pengetahuan dapat ditingkatkan. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan adalah sebagai berikut:

- a. Rajin dan tekun melakukan latihan mengerjakan sesuatu yang ingin diterampikan.
- b. Melakukan latihan dengan teratur, tetib dan bergairah.
- c. Selalu berusaha untuk dapat melakukan lebih baik lagi dari pada kemarin.
- d. Selalu berusaha untuk menemukan cara kerja yang paling baik dan efisien.
- e. Berusaha kuat untuk menghasilkan karya yang terbaik.
- f. Harus mampu bekerja dengan “ zero mistake “.
- g. Rajin mengikuti berbagai pelatihan keterampilan.

3. Sikap mental

Seseorang mungkin saja mempunyai otak yang cerdas dan keterampilan tinggi, namun jika ia malas, lamban, tidak mempunyai keberanian, dan apalagi ceroboh, tentulah hal itu tidak menjamin untuk dapat sukses. Sukses dapat dipakai jika pemikiran,

keterampilan dan sikap mental maju digabungkan. Sikap mental maju ini meliputi: keteladanan, keluhuran, keberanian, penuh tanggung jawab, jujur, berjiwa besar dan mandiri. Jika ditelusuri lebih dalam, akan semakin jelas bahwa kesuksesan seseorang, kemajuan suatu bangsa disebabkan seseorang maupun bangsa tersebut memiliki sikap mental maju, daya penalaran dan keterampilan yang tinggi.

4. Intuisi

Sebenarnya ada faktor lain selain kecerdasan penalaran, keterampilan dan sikap mental yang berpengaruh atas sukses seseorang, yaitu daya intuisinya. Daya intuisi adalah daya ramal atau dikenal juga dengan feeling seseorang yang sulit digambarkan apakah itu hasil pemikiran atau khayalan. Jika seseorang merasakan bahwa apa yang akan dilakukan itu benar dan akan membawa keuntungan, maka sering apa yang semula hanya dirasakan itu kemudian setelah diperjuangkan terbukti benar adanya.

Intuisi ialah pandangan batiniah yang serta merta tembus mengenai suatu peristiwa atau kebenaran, tanpa perurutan pikiran, seperti ilham. Ilham adalah penyampaian suatu makna, pikiran atau hakikat di dalam jiwa atau hati secara melimpah. Maksudnya Allah SWT menciptakan padanya ilmu dharuri yang ia tidak dapat menolaknya, yaitu bukan dengan cara dipelajari akan tetapi

dilimpahkan ke dalam jiwanya bukan karena kemauannya. Allah berfirman di dalam Al-Qur'an QS. Asy-Syams 7-8. Intuition atau intuisi dalam kamus diartikan sebagai "suara hati" pengetahuan tentang sesuatu tanpa memikirkan atau mempelajarinya". Pengertian yang mendalam mengenai intuisi masih terus diperdebatkan. Ada yang menyatakan bahwa intuisi adalah saat dimana ada "sumber yang lebih tinggi" yang memberikan input pada kesadaran kita secara tiba-tiba saja. Dan pendapat lain mengatakan bahwa intuisi adalah kemampuan kita untuk secara tidak sadar mendownload atau mengambil data atau info yang selalu tersedia di unconscious mind/pikiran bawah sadar kita. Ada juga yang berpendapat bahwa itu adalah kemampuan telepati tanpa sadar antara seseorang dengan orang lain ditempat yang berjauhan. Mungkin perbedaan pendapat ini akan berlanjut terus.

d. Tahapan-tahapan Wirausaha

Secara umum tahapan-tahapan melakukan wirausaha sebagai berikut :

1. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan, santri sebagai subjek utama dari pengembangan santri diharapkan menjadi perencana sosial yang memiliki kapasitas untuk mengidentifikasi masalah dan potensi, membuat program serta memprediksi tantangan dan hambatan.³⁰

³⁰ Tantan dan Muhadi, dasar-dasar pengembangan dalam Islam (2005)

Perencanaan pada program ini digunakan untuk memusatkan pengetahuan dan keputusan- keputusan dalam upaya mencapai pembangunan yang mantap.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan program intinya hanya menunjukkan pada perubahan proses perencanaan pada tingkat abstraksi yang lebih rendah. Ada dua prosedur dalam melaksanakan program pemberdayaan, yaitu pertama, merinci prosedur agar kegiatan-kegiatan sesuai dengan rencana.³¹

3. Tahap Pelembagaan

Tahap pelembagaan ini merupakan tahap khusus yang dilakukan dalam rangka membangun aspek kemandirian atau keberkelanjutan. Tahap ini seringkali terabaikan oleh sebuah perencanaan dalam program pemberdayaan santri. Agar program tersebut berjalan berkesinambungan dan memberi manfaat kepada santri dalam jangka panjang, serta menjamin bahwa [rogram ini tetap berjalan walaupun bantuan atau asistensi dari lembaga pelaksanaan program sudah selesai.³²

4. Tahap mentoring dan Evaluasi

Pemantauan atau evaluasi merupakan kegiatan evaluasi yang dilaksanakan pada kegiatan pelaksanaan program yang sedang berlangsung. Oleh sebab itu dalam kegiatan pemantauan lebih

³¹ Pemikiran guru besar perguruan tinggi Badan Hukum Milik Negara (2007)

³² Tantan dan Muhadi, dasar- dasar pengembangan dalam Islam (2005)

banyak diperlukan data yang berupa laporan dari pelaksanaan kegiatan atau hasil pengamatan langsung terhadap proses kegiatan yang dilakukan yang sudah dicapai.³³

e. Peran Kewirausahaan

Peran kewirausahaan adalah sebagai berikut :

1. Wirausaha berusaha mengurangi pengangguran.
2. Wirausaha berusaha mengurangi ketegangan sosial.
3. Wirausaha berusaha meningkatkan taraf hidup anggota dan masyarakat lingkungannya.
4. Wirausaha berusaha memajukan perekonomian bangsa dan negara
5. Wirausaha berusaha memperkecil sifat ketergantungan terhadap bantuan luar negeri
6. Wirausaha berusaha memenuhi segala macam kebutuhan masyarakat terhadap produk dan adanya jasa.

³³,Tahap – tahap Pemberdayaan Santri menurut Mardikanto dan Soebinto (2005)